



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peritonitis adalah inflamasi pada peritoneum atau selaput yang melapisi rongga abdomen dan organ didalamnya. Peritonitis adalah salah satu penyebab sepsis. Pasien sepsis memiliki sumber lokasi infeksi antara lain yang paling umum yaitu berasal dari paru-paru (64% kasus) dan abdomen (20% kasus) (Cecconi *et al.*, 2018). Sepsis merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut data dari WHO tahun 2017, terdapat 48,9 juta kasus sepsis dan 11 juta angka kematian terkait sepsis di seluruh dunia, serta mewakili 20% dari angka kematian global (Rudd *et al.*, 2020). Di Indonesia, kondisi sepsis juga menjadi salah satu masalah besar. Sebuah studi tahun 2018 melaporkan bahwa angka kejadian sepsis di Indonesia mencapai 30,29% dan 11,56 - 49% angka kematian akibat sepsis (Darmawati, Batara and Prastiyanto, 2018). Dari data rekam medis RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2023, terdapat 84 pasien yang didiagnosis sepsis.

Angka kematian akibat sepsis yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterlambatan penanganan di ruang gawat darurat. Menurut pedoman *Surviving Sepsis Campaign* (SSC) tahun 2021, pasien dengan sepsis direkomendasikan untuk dimasukkan ke *Intensive Care Unit* (ICU) dalam waktu 6 jam. Jika terjadi keterlambatan dapat meningkatkan angka kematian (Evans *et al.*, 2021). Rekomendasi dari SSC 2021 tersebut didasarkan pada studi observasional sebelumnya terhadap 401 pasien ICU, bahwa terjadi peningkatan angka kematian ICU sebesar 1,5% untuk setiap jam keterlambatan pemindahan pasien dari ruang gawat darurat ke ICU (Evans *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya penanganan awal di ruang gawat darurat yang cepat dan efisien pada pasien sepsis

untuk mengurangi angka kematian. Faktor lama rawat di ruang gawat darurat juga terbukti signifikan dalam menentukan angka kematian sepsis, dengan risiko meningkat secara signifikan pada pasien sepsis yang tidak segera dipindah ke ruang ICU (Shibata *et al.*, 2023).

Berdasarkan data rekam medis di RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2023, terdapat 84 pasien yang didiagnosis sepsis, dan 77 pasien lainnya didiagnosis peritonitis. Menurut penelitian retrospektif di *United States* didapatkan angka sepsis meningkat secara signifikan dari 1,2% menjadi 2,7% selama tahun 2005 hingga 2014 (Rubens *et al.*, 2020). Menurut studi kohort retrospektif pada 1.849 pasien menyatakan bahwa, pasien sepsis yang dipindahkan ke ICU lebih awal yaitu dalam waktu 3 jam setelah kunjungan di ruang gawat darurat dikaitkan dengan angka kematian 28 hari yang lebih rendah. Lama rawat di ruang gawat darurat yang lebih lama sebagian besar dapat dikaitkan dengan kurangnya tempat tidur rawat inap yang mengakibatkan penumpukan pasien di ruang gawat darurat (Shibata *et al.*, 2023). Hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa sepsis, termasuk yang disebabkan peritonitis, menjadi sebuah ancaman serius yang memerlukan perhatian khusus.

Lama rawat pasien di ruang gawat darurat dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang paling banyak antara lain lama waktu dalam pemeriksaan penunjang, lama waktu dalam konsultasi dengan dokter, dan kurangnya jumlah *bed* yang ada di ruang gawat darurat (Fadhilah and Dhamanti, 2024). Namun penelitian mengenai hubungan antara lama rawat pasien sepsis yang disebabkan peritonitis di ruang gawat darurat dengan angka kematian di Indonesia masih belum ada. Maka berdasarkan beberapa data penelitian di atas, perlu penelitian lebih lanjut mengenai

hubungan antara lama rawat di ruang gawat darurat dengan angka kematian pada pasien sepsis yang disebabkan peritonitis. Penelitian ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kematian pada pasien sepsis yang disebabkan keterlambatan perawatan di ruang gawat darurat dan diharapkan pada penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak waktu perawatan terhadap tingkat kematian, namun dapat menjadi dasar untuk perbaikan manajemen klinis pasien sepsis yang disebabkan peritonitis di tahap awal perawatan di ruang gawat darurat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lama rawat di ruang gawat darurat dengan angka kematian pada pasien sepsis yang disebabkan peritonitis?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lama rawat di ruang gawat darurat dengan angka kematian pada pasien sepsis yang disebabkan peritonitis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui lama rawat pasien sepsis di ruang gawat darurat
2. Mengetahui angka kematian pasien sepsis yang disebabkan peritonitis di ruang gawat darurat jika terlambat dipindahkan ke ruang perawatan intensif
3. Menganalisis hubungan antara lama rawat di ruang gawat darurat dengan angka kematian pada pasien sepsis yang disebabkan peritonitis.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan di ruang gawat darurat tentang manajemen klinis pasien sepsis yang disebabkan peritonitis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Meningkatkan dan memperbaiki pelayanan pasien sepsis yang disebabkan peritonitis di ruang gawat darurat.

